



**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA SISWA
SMP NEGERI 5 ADIWERNA KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

NUR AJI SANTOSO

6301414126

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

ABSTRAK

Nur Aji Santoso. 2019. Identifikasi Bakat Olahraga Siswa SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2018/2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Drs. Kriswantoro, M.Pd.

Permasalahan penelitian: SMP Negeri 5 Adiwerna merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas olahraga yang cukup memadai, namun belum diimbangi dengan siswanya di bidang olahraga. Hal ini disebabkan oleh factor salah satunya karena belum diketahuinya bakat olahraga yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah belum berjalan dengan baik dan belum adanya proses pemanduan bakat olahraga yang baik untuk siswa. Tujuan penelitian: Mengetahui bakat olahraga siswa kelas VII SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2018/2019.

Metode penelitian: Pendekatan diskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data: Tes. Populasi penelitian: Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2018/2019. Teknik pengambilan sampel: Sampel *random* atau acak. Jumlah siswa yang mengikuti tes: 50 siswa. Tes pengumpulan data: Metode *Sport Search*.

Hasil penelitian penelusuran bakat olahraga siswa meliputi cabang olahraga: sepak bola 8 (16%), tolak peluru 1 (2%), bulu tangkis 12 (24%), taekwondo 6 (12%), renang 10 (20%), bola voli 6 (12%), silat 1 (2%), sepeda 2 (4%), takraw 2 (4%), lari 2 (4%) siswa.

Simpulan penelitian menghasilkan potensi bakat olahraga yang dimiliki siswa. Penelusuran bakat olahraga metode *Spot Search* dapat diterapkan di SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal. Guru penjas diharapkan mengarahkan siswa yang telah teridentifikasi bakat olahraganya untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata kunci: Identifikasi, Bakat, Olahraga

ABSTRACT

Nur Aji Santoso. 2019. Identification of Sports Talent of Students of SMP Negeri 5 Adiwerna Tegal Regency years 2018/2019. Undergraduate Thesis. Department of Sports Coaching Education, Faculty of Sport Sciences, Universitas Negeri Semarang. Drs. Kriswantoro, M.Pd.

Research Problems: SMP Negeri 5 Adiwerna is a school that has sufficiently sports facilities, but has not rate able with students in the sport field yet. This problem is caused by the lack of knowledge of students' sports talents. The activities of sport extracurricular at school do not run well and there is no good guidance for students' sports talent. Objective: To find out the sports talents of the seventh-grade students SMP Negeri 5 Adiwerna Tegal Regency years 2018/2019.

Research method: Descriptive quantitative approach. Data collection technique: Test. Population of the study: students grade VII of SMP Negeri 5 Adiwerna, Tegal Regency, Year 2018/2019. Sampling technique: Random sampling. Number of students taking the test: 50 students. Data collection test: Sport Search Method.

The research results of students' sports talent include: soccer 8 (16%), shot put 1 (2%), badminton 12 (24%), taekwondo 6 (12%), swimming 10 (20%), volleyball 6 (12%), silat 1 (2%), bicycle 2 (4%), takraw 2 (4%), run 2 (4%) students.

The conclusions of the study showed the sports talents potencies possessed by students. The investigation for sports talent using Spot Search method can be applied at SNP Negeri 5 Adiwerna, Tegal Regency. Sport teachers are expected to direct students who identified for having sports talent to be developed in the future.

Keywords: Identification, Talent, Sports

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Nur Aji Santoso

Nim : 6301414126

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat judul "Identifikasi Bakat Olahraga Siswa SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2017/2018" benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Semua kutipan baik secara langsung atau tidak langsung, baik diperoleh dari sumber kepustakaan atau sumber yang lainnya, telah disertakan keterangan mengenai identitas sumbernya sebagaimana norma dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, Kamis 3 Januari 2019



Nur Aji Santoso
NIM: 6301414126

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Aji Santoso NIM 6301414126 Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Judul Identifikasi Bakat Olahraga Siswa SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2018/2019 telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari **Senin** Tanggal **14** Januari 2019

Panitia Ujian


Ketua

Prof. Dr. Tandiyono Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris


Soedjatmiko, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197208151997021001

Dewan Penguji

1. Kumbul Slamet B. S.Pd., M.Kes.
NIP. 197109091998021000

(Penguji 1) 

2. Drs. Moh Nasution, M.Kes.
NIP. 196404231990021001

(Penguji 2) 

3. Drs. Kriswantoro, M.Pd.
NIP. 196106301987031003

(Penguji 3) 

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Ketua Jurusan



Soedjatmiko, M.Pd.

NIP. 197208151997021001

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Drs. Kriswanto, M.Pd

NIP. 196106301987031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Kekuasaan itu bertopeng. Supaya terlihat berwibawa, ia menghalau yang bukan dia. Supaya terlihat baik, dia menciptakan yang jahat. Kekuasaan harus menuduh supaya ia tak jadi tertuduh. Tetapi sekalipun bertopeng, ia terlihat pada jejak kedunguannya.(Rocky Gerung)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan

kepada :

- Ayah Drs. Sugeng Sutrisno dan ibu Siti Tropikoh
- Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan motivasi
- Keluarga besar Asyari Family
- Teman rekan saya yang selalu mendorong untuk lebih baik
- Teman-teman PKLO 2014
- Almamater FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis dalam penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghormatan dan ucapan terimakasih atas dukungan, bantuan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk kuliah serta menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi
4. Dosen pembimbing Drs. Kriswantoro, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Adiwerna yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Drs. Sugeng Sutrisno dan Ibu Siti Tropikoh yang selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Segenap teman-teman PKLO 2014 yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSUTUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Hakekat Olahraga	8
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja olahraga	9
2.3 Pembinaan Olahraga di Sekolah.....	10
2.4 Bakat olahraga	11
2.5 Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat.....	12
2.6 Identifikasi Bakat Olahraga	12
2.6.1 Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga	13
2.6.2 Metode Identifikasi Bakat Olahraga	14
2.6.3 Manfaat Identifikasi Bakat Olahraga	15
2.6.4 Tahapan Pembinaan dan Pemanduan	15
2.6.5 Pemanduan Bakat Metode Sport Search	16
2.6.6 Pengertian Sport Search	17
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Desain Penelitian	23
3.2.1 Variabel Penelitian	23
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	24
3.1.1 Populasi	24
3.2.1 Sampel	24
3.2.2 Teknik Penarikan Sampel	24
3.4 Teknik Pengambilan Data	25
3.4.1 Dokumentasi.....	25
3.4.2 Tes Bakat <i>Sport Search</i>	25
3.5 Instrumen dan Prosedur Penelitian	26

3.5.1 Instrumen Pemanduan Bakat <i>Sport Search</i>	26
3.5.2 Posedur Penelitian	29
3.5.2.1 Tinggi Badan	30
3.5.2.2 Tinggi Duduk	32
3.5.2.3 Berat Badan	34
3.5.2.4 Rentang Lengan	35
3.5.2.5 Lempar Tangkap Bola Tennis	37
3.5.2.6 Lempar Tangkap Bola Basket	39
3.5.2.7 Loncat Tegak	40
3.5.2.8 Lari Kelincahan	41
3.5.2.9 Lari Cepat 40 meter	43
3.5.2.10 Lari Multitahap	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	51
4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Tinggi Badan.....	51
4.1.2 Tinggi Duduk.....	52
4.1.3 Berat Badan.....	53
4.1.4 Rentang Kedua Lengan.....	54
4.1.5 Lempar Tangkap Bola Tennis.....	55
4.1.6 Lempar Tangkap Bola Basket.....	56
4.1.7 Tinggi Lompatan	58
4.1.8 Lari Kelincahan	59
4.1.9 Lari Cepat 40 meter	60
4.1.10 Bakat	61
4.2 Pembahasan	62
4.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian	67
4.3.1 Faktor kondisi Fisik dan Kemampuan Sampel	67
4.3.2 Faktor pembantu penelitian	67
4.3.3 Faktor penghambat dalam penelitian	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tinggi Badan.....	51
Tabel 4.2 Tinggi Duduk.....	52
Tabel 4.3 Berat Badan	53
Tabel 4.4 Rentang Kedua Lengan	54
Tabel 4.5 Lempar Tangkap Bola Tennis	55
Tabel 4.6 Lempar Tangkap Bola Basket.....	57
Tabel 4.7 Tinggi Lompatan	58
Tabel 4.8 Lari Kelincahan	59
Tabel 4.9 Lari Cepat 40 meter	60
Tabel 4.10 Bakat	61

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Hasil Tinggi Badan	52
Diagram 4.2 Hasil Tinggi Duduk	53
Diagram 4.3 Hasil Berat Badan	54
Diagram 4.4 Hasil Rentang Kedua Lengan.....	55
Diagram 4.5 Hasil Lempar Tangkap Bola Tennis.....	56
Diagram 4.6 Lempar Tangkap Bola Basket	57
Diagram 4.7 Tinggi Lompatan	58
Diagram 4.8 Lari Kelincahan.....	59
Diagram 4.9 Lari Cepat 40 meter.....	60
Diagram 4.10 Bakat	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Pengukuran Tinggi Badan	31
Gambar 3.2 Pengukuran Tinggi Duduk.....	33
Gambar 3.3 Pelaksanaann Pengukuran Berat Badan	35
Gambar 3.4 Pelaksanaan Pengukuran Rentang Lengan.....	36
Gambar 3.5 Pelaksanaan Lempar Tangkap Bola Tennis	38
Gambar 3.6 Pelaksanaan Lempar Bola Basket	39
Gambar 3.7 Pelaksanaan Loncat Tegak.....	41
Gambar 3.8 Pelaksanaan Lari Kelincahan.....	43
Gambar 3.9 Pelaksanaan Lari Cepat 40 meter.....	44
Gambar 3.10 Pelaksanaan Lari Multitahap.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi.....	74
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	75
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Tegal.....	76
Lampiran 4 Pelaksanaan Tes Pemanduan Bakat	77
Lampiran 5 Daftar Nama Siswa SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal	93
Lampiran 6 Data Hasil Penelitian.....	96
Lampiran 7 Instrumen Penelitian	99
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu kegiatan yang bisa menyehatkan diri dari dalam maupun luar tubuh atau yang biasa disebut juga dengan sehat jasmani maupun rohani. Olahraga menjadi salah satu gerakan yang beragam seperti contohnya untuk menjaga kesehatan supaya badan kita cukup sehat, tenaganya cukup kuat. Selain itu olahraga bisa juga digunakan sebagai profesi dan menjadi berprestasi bagi para manusia yang memiliki profesi atau keahlian dari cabang-cabang olahraganya. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi tidaklah mudah, tetapi melalui proses pembinaan yang panjang. Disamping dilakukan pembinaan dalam jangka waktu yang panjang, prestasi yang tinggi dapat dicapai jika didukung atlet yang berbakat. Meskipun dilakukan pembinaan dalam jangka panjang, jika atlet yang dibina tidak berbakat terhadap cabang olahraga yang dipelajari, maka prestasi yang tinggi tidak dapat dicapai. Hal ini karena bakat merupakan syarat mutlak agar mampu berprestasi secara maksimal.

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesesuaian atau ketepatan antara potensi atau bakat dengan cabang olahraga yang dipilih. Upaya untuk memilih atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu diperlukan pendekatan atau metode yang tepat. Metode ini tidaklah salah, melainkan belum memiliki tingkat keakuratan yang memadai dan belum berstandar. Perkembangan prestasi olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental olahragawan yang diperoleh melalui proses

pembinaan yang tepat. Keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga juga ditentukan porsi latihan sesuai dengan tingkat usia anak.

Pencapaian prestasi dalam dunia olahraga merupakan hal yang kompleks karena melibatkan banyak faktor, antara lain faktor eksternal dan faktor internal seperti fisik dan mental atlet. Faktor eksternal yaitu seperti lingkungan alam dan peralatan. Sedangkan faktor internal yaitu berasal dari dalam diri atlet itu sendiri, dimana atlet yang berkualitas memiliki potensi bawaan (bakat) yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk mencapai prestasi puncak.

Prestasi puncak merupakan hasil seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan paduan dari proses latihan yang dirancang secara sistematis, berjenjang, berkesinambungan, berulang-ulang dan makin lama semakin meningkat. Dari tingkat prestasi yang dimiliki seseorang dalam hal bakat olahraga disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilannya.

Sampai sekarang ini pencapaian prestasi olahraga memang belum tercapai secara maksimal, karena dari masing-masing cabang olahraga maupun dari tingkat atlet sendiri belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dikarenakan adanya hambatan-hambatan, dalam mencari dan menemukan bibit-bibit atlet yang berbakat. Salah satunya upaya untuk mendapatkan atlet yang berbakat, diantaranya adalah dengan cara melakukan upaya pemanduan bakat. M. Furqon H (2002:1) menyatakan "Pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak anak usia dini sehingga tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan, akan tetapi harus mempertimbangkan kondisi anak". Setiap anak atau peserta didik pada dasarnya dapat belajar berbagai bentuk gerakan, akan tetapi tidak semua anak dikemudian hari dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Oleh sebab itu

di olahraga sangat penting untuk menemukan anak-anak yang berbakat yaitu untuk memilih atlet-atlet pada usia muda, dengan memperhatikan mereka setiap hari dan mendorong mereka untuk mencapai tingkatan prestasi yang lebih tinggi.

Anak-anak usia dini merupakan sasaran tepat dan strategis untuk dilakukan pemanduan bakat bagi perkembangan olahraga, karena pada usia dini proses pemanduan bakat akan lebih cepat berhasilnya bila dibandingkan dengan yang dimulainya terlambat. Hal ini disebabkan pada anak yang berusia muda masih belum banyak pengaruh-pengaruh yang negatif atau terbawa oleh pergaulan teman yang memungkinkan menjadi faktor-faktor penghambat dalam usaha pengembangan potensi olahraga. Usaha untuk meningkatkan prestasi akan lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini, agar dalam pemanduan bakat tersebut dapat mengenali ciri-ciri bakatnya atau kemampuan potensi anak, sehingga potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan cabang olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sebelum dilakukan pemanduan bakat, maka diperlukan identifikasi bakat guna mengetahui bakat sebenarnya dari anak tersebut. Menurut Harre, Ed (1982:24) dalam buku M.Furqon Hidayatullah (2008:49) mengemukakan bahwa “tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya”. Karena pada dasarnya penelusuran bakat adalah proses yang ditujukan untuk mengidentifikasi kecocokan anak terhadap cabang olahraga tertentu dan kemungkinan untuk dikembangkan menjadi prestasi dimasa mendatang (*trainable*). Problematika yang selalu menghambat upaya optimalisasi prestasi

dalam cabang olahraga adalah sulitnya menemukan atlet muda berbakat. Atlet muda akan mulai muncul pada usia 11-15 Tahun (Usia siswa SMP/ sederajat). Dalam usia tersebut, atlet muda perlu dibimbing dalam proses mencari apa yang menjadi kelebihan dirinya. Bentuk bimbingan tersebut berupa pengayaan dan pemberian pondasi gerak untuk membekali atlet muda dalam hal pengalaman gerak yang beragam. Pengalaman gerak pada masa muda akan sangat bermanfaat dalam mempelajari olahraga di masa remaja hingga dewasa.

Untuk mengidentifikasi bakat olahraga pada usia dini yang sesuai potensi dan karakter dapat menggunakan metode "*Sport Search*". Menurut Said Junaidi, (2003:20) untuk mengetahui perkembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan dengan cara mengukur secara berskala setiap 4 bulan. Pembinaan dan pengembangan anak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun). Hal ini dapat diperoleh melalui pengidentifikasian yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang memadai. (KONI, 2000. Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007, buku I:1). KONI mengadopsi program dari *Australian Sport Commission (AUSSIC)*, yaitu suatu program yang digunakan untuk mengetahui bakat olahraga.

Jenis pengukuran yang mencakup penilaian fisik diantaranya adalah: (1) tinggi badan, (2) tinggi duduk, (3) berat badan, (4) lebar rentang tangan, (5) lempar tangkap bola tenis, (6) lempar bola basket, (7) loncat tegak, (8) lari kelincahan, (9) lari cepat 40 meter, (10) "*multistage fitness test*", untuk memprediksi kapasitas $VO_2 Max$.

Sekolah ini mempunyai peranan penting dalam usaha menciptakan prestasi olahraga, dalam hal ini orang-orang yang berkompeten dalam pemanduan bakat

(guru dan pelatih) harus memiliki kemampuan untuk mengadakan proses bakat olahraga peserta didiknya dilakukan secara detail. Guru atau pelatih wajib mengadakan pemantauan bakat peserta didiknya. Perlu diupayakan proses pencarian bakat yang dimiliki peserta didik yang tentunya sesuai dengan karakteristik anak. Karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Kabupaten Tegal merupakan kabupaten yang memiliki fasilitas olahraga yang memadai akan tetapi masih banyak yang kurang prestasi olahraganya. Hal ini disebabkan karena belum diketahuinya bakat olahraga yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstra kurikuler olahraga disekolah masih kurang baik karena disekolah lebih memilih menerapkan ekstra kurikuler yang lain, contohnya ekstra kurikuler Pramuka, ekstra kurikuler palang merah remaja (PMR), ekstra kurikuler patroli keamanan sekolah (PKS), ekstra kurikuler Paskibra. Sehingga guru penjas sering mengalami kesulitan ketika akan memilih siswa yang berbakat dalam cabang olahraga yang nantinya akan diikutsertakan dalam kejuaraan olahraga.

Kabupaten Tegal saat ini masih sedikit yang menerapkan metode pemanduan bakat dibidang olahraga terkait kesesuaian potensi bakat yang dimiliki oleh seorang atlet atau peserta didik. Untuk itu metode *Sport Search* atau pemanduan bakat olahraga ditawarkan sebagai program pembinaan olahraga prestasi di sekolah untuk mengetahui kesesuaian dengan karakteristik bakat dan minat anak diusia sekolah. Berdasarkan dari latar belakang yang telah ditulis diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA SISWA SMP NEGERI 5 ADIWERNA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2018"

Metode *Sport Search* ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi bakat olahraga pada SISWA SMP NEGERI 5 ADIWERNA Kabupaten Tegal tahun 2018.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya prestasi yang diraih oleh siswa SMP NEGERI 5 Adiwerna Kabupaten Tegal.
2. Belum adanya bentuk pemanduan bakat yang diterapkan oleh guru penjas pada siswa SMP NEGERI 5 Adiwerna Kabupaten Tegal.
3. Pemanduan bakat dengan metode *Sport Search* pada siswa perlu di adakan sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan olahraga agar menemukan atlet yang berbakat pada siswa SMP NEGERI 5 Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari berbagai identifikasi masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti dibatasi pada identifikasi bakat olahraga Siswa SMP NEGERI 5 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara mengetahui bakat siswa dengan metode *Sport Search* di SMP NEGERI 5 Adiwerna Kabupaten Tegal ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bakat siswa SMP NEGERI 5 Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapat dan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat diketahui bakat yang dimiliki siswa SMP NEGERI 5 Adiwerna Kabupaten Tegal.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru Penjas SMP NEGERI 5 Adiwerna Kabupaten Tegal.
3. Bagi siswa sebagai masukan untuk mengetahui bakat sehingga dapat mengembangkan potensi olahraga untuk meningkatkan prestasi olahraga.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakekat Olahraga

Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan, dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi dengan unsur-unsur alam (Arma Abdoellah,1981:12).

Ketika melakukan kegiatan olahraga, ada tujuan yang hendak dicapai yakni meraih kemenangan. Sedangkan didalam prestasi olahraga, olahraga justru dijadikan sebagai profesi. Sehingga prestasi merupakan sebuah tuntutan bagi mereka yang menekuni suatu cabang olahraga. Untuk mencapai prestasi yang maksimal, hendaknya pembinaan sudah dilakukan sejak usia dini. M. Furqon H (2008:21) berpendapat "Olahraga usia dini adalah bagian penting dalam masyarakat karena keberadaan anak-anak sekarang akan menentukan puncaknya dimasa depan".

Prestasi yang tinggi tidak akan diraih secara instan. Menurut Harre, Ed (1982:21) didalam buku M. Furqon Hidayatullah (2008:1) mengemukakan bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang cukup lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tinggi. Pembinaan dimulai dari program umum mengenai latihan dasar dan mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komperhensif dan kemudian berlatih secara spesialisasi pada cabang olahraga tertentu.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja olahraga

Olahraga prestasi memerlukan profil biologis khusus dengan ciri-ciri memiliki kemampuan biomotorik dan ciri-ciri psikologis yang baik. Kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu 1) kesehatan, 2) kualitas biometric, 3) keturunan, 4) fasilitas olahraga dan iklim, 5) ketersediaan ahli (Bompa, 1990:335 dalam Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jendral Olahraga, dan Depdiknas, 2002:10).

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja olahraga, dapat dikelompokkan menjadi: 1) aspek biometrik (tinggi badan, berat badan, proporsionitas tinggi duduk, proporsional panjang anggota tubuh bagian atas dan tipe tubuh/*somatotype*), 2) aspek fisiologis/fisik (kelenturan, kapasitas *aerobic*, kapasitas *an aerobic*, kekuatan/kecepatan/power, kecepatan lari, daya tahan, koordinasi, kemampuan dalam permainan, dan kepandaian yang beraneka ragam dalam olahraga), 3) aspek keterampilan/teknik (pengambilan keputusan, koordinasi, efisiensi biomekanik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan permainan), 4) aspek psikologis (motivasi, semangat/*will power*, konsentrasi, agresi dan berani mengambil resiko), 5) aspek perseptual (*visual* dan rasa gerak), 6) aspek sosiologis/budaya (pengaruh dan dukungan dari keluarga, pertimbangan finansial, peluang memasuki cabang olahraga tertentu, dan keinginan untuk berlatih olahraga tertentu), 7) aspek kematangan (usia yang biologis dan tinggi badan yang diramalkan). Faktor-faktor mana yang dominan sangat tergantung pada karakteristik cabang olahraganya. Tiap cabang olahraga memiliki profil kinerja yang berbeda-beda (Direktorat Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jenderal Olahraga dan Departemen Pendidikan Nasional, 2000:11-22).

2.3 Pembinaan Olahraga di Sekolah

Pembinaan olahraga merupakan faktor penting guna memajukan dan mengembangkan olahraga, baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya pemanduan bakat harus dimulai sejak usia dini. Said Junaidi (2003:1) menyatakan “pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun), pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Hal ini sudah tidak dapat ditawar-tawarkan lagi, apabila ingin mempunyai atlet yang unggul. Harus mempunyai ukuran *anthropometric* fisik dan karakteristiknya psikologi yang prima”.

Pembinaan olahraga usia dini, sekolah bisa menjadi wadah untuk membantu dan melaksanakan pembinaan olahraga. Dibutuhkan kegiatan pendukung guna mendorong siswa meraih prestasi dalam bidang olahraga, antara lain program intra kurikuler dan program ekstra kurikuler. Program intra kurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga. Sedangkan, program ekstra kurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya”. Program ekstrakurikuler merupakan kelanjutan dan perluasan dari program ekstrakurikuler (Said Junaidi,2003:63). Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dengan baik akan dapat memberikan suatu nilai positif untuk siswa dalam hal pemanfaatan waktu luang setelah pulang sekolah untuk diisi dengan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

2.4 Bakat olahraga

Bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya (Said Junaidi,2003:51). Bakat (*attitude*) diartikan sebagai salah satu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud (Yusuf Adisasmita dan Aif Syarifudin,1996:53 dalam Dwi Setiawan,2010:13). Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kapasitas seseorang sejak lahir yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan dan dilatih lebih lanjut agar bakat itu dapat terwujud.

Penting bagi seseorang pelatih dan guru olahraga untuk mengetahui bakat dari siswanya, sehingga bisa diarahkan sesuai dengan bakat masing-masing. Dengan begitu pembinaan yang dilakukan bisa efektif. Untuk dapat mengetahui bakat seseorang maka bisa dilakukan pemanduan bakat. Melalui pemanduan bakat inilah maka akan diketahui potensi yang dimiliki seseorang. Apabila potensi kemudian digabungkan dengan program latihan yang baik maka diharapkan prestasi yang tinggi akan bisa tercapai.

Bakat dibagi menjadi dua, yakni bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum yaitu bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun dalam keadaannya yang biasa disebut *intelegenesia*. Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu: kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999:1).

2.5 Prinsip-prinsip Pemanduan Bakat Olahraga

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, mental dan sosial yang saling berkaitan. Oleh karena itu dalam pemanduan bakat, semua faktor tersebut perlu dipertimbangkan. Sangatlah mustahil untuk memprediksikan prestasi olahraga, hanya melalui pengidentifikasian salah satu faktor saja.

Prinsip-prinsip pemanduan bakat dan dirangkum oleh Reighner Salmela dan Rusesel (1993), sebagai berikut: 1) pemanduan bakat olahraga harus dilihat sebagai sebuah proses dalam konteks pengembangan bakat secara luas, 2) pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang terhadap prestasi olahraga seorang anak, 3) pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga, 4) pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu disebabkan penampilan olahraga dipengaruhi banyak aspek, 5) pemanduan bakat olahraga harus dapat menentukan aspek penentu prestasi olahraga, yang dipengaruhi oleh *hereditas* atau bawaan, 6) pemanduan bakat olahraga harus mempertimbangkan aspek dinamis dari penampilan olahraga, karena adanya faktor usia, pertumbuhan dan latihan (Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007 dalam KONI, 2000:53).

2.6 Identifikasi Bakat Olahraga

Identifikasi bakat dalam dunia olahraga mempunyai peranan penting dalam usaha untuk mencapai puncak prestasi, karena dengan pengidentifikasian bakat maka bisa mengetahui bakat dan potensi seorang anak. Pengidentifikasian bakat olahraga sebaiknya dilakukan pada anak usia muda (junior), menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:49) pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk: 1) menemukan calon atlet berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, 4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan tertinggi.

Sebagian besar pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usia muda (junior), meskipun kadang-kadang dilakukan pada tahun-tahun awal pada saat individu memasuki atlet senior (M. Furqon Hitayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:15). Di beberapa negara, bakat-bakat potensial yang diidentifikasi di usia muda dan yang digarap dengan program yang intensif bisa menghasilkan prestasi yang tinggi (Harsono, 2015:2016).

2.6.1 Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:49).

Pengidentifikasian bakat bertujuan untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya (Harre, Ed. 1982:24 dalam M. Furqon Hidayatullah. dan Sapta Kunta Purnama, 2008:49).

Bompa (1990:334) didalam buku M. Furqon Hidayatullah (2008:50) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu seleksi alam dan seleksi ilmiah. Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Misalnya pelatih bola voli merekrut pemain dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi, atau pelatih renang mengamati cara anak berdiri dengan memperhatikan bentuk telapak kakinya. Unsur-unsur tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi di kemudian hari. Sebaliknya, pengidentifikasian bakat dengan seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina.

Pengidentifikasi bakat dengan seleksi ilmiah ini lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu materi tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjaring calon atlet.

2.6.2 Metode Identifikasi Bakat Olahraga

Bompa (1990:334) dikutip dari buku M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:50) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu: 1) Seleksi alami, seleksi ini dianggap sebagai pendekatan normal dengan cara alamiah dalam mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam berolah raga. Mengasumsikan bahwa seorang atlet yang mendaftar pada cabang tertentu sebagai hasil dari pengaruh lokal (tradisi sekolah, keinginan orang tua, atau teman seusia). Misalnya pelatih bola basket merekrut pemain dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi, atau pelatih renang mengamati cara anak berdiri dengan memperhatikan bentuk telapak kaki. Berdasarkan pengalaman karena unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap prestasi di kemudian hari, 2) Seleksi ilmiah, seleksi ilmiah adalah suatu metode yang digunakan pelatih dalam memilih anak-anak prospektif yang telah menunjukkan kemampuan alami pada cabang olahraga tertentu. Jadi dibandingkan dengan individu yang diidentifikasi melalui metode alamiah, waktu untuk mencapai tingkat kemampuan yang tinggi bagi mereka yang terseleksi secara ilmiah lebih pendek. Untuk cabang-cabang olah raga yang membutuhkan tinggi atau berat tertentu (bolabasket, sepak bola, mendayung, cabang-cabang lempar) seleksi ilmiah sangat dianjurkan. Hal yang sama pada cabang yang membutuhkan kecepatan, waktu, reaksi, koordinasi dan tenaga (judo, sprint, hokey, cabang-cabang lompat pada atletik).

2.6.3 Manfaat Identifikasi Bakat Olahraga

Penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi. 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi. 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dinamis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi. 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.(Bompa (1990:334) dikutip dari buku M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:51)).

2.6.4 Tahapan Pembinaan dan Pemanduan

Pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasinya yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai masa kanak-kanak atau usia dini sehingga anak mencapai tingkat efisien kompetisi yang tinggi (Harre, Ed, 1982:21 dalam M. Furqon H. dan Sapta Kunta Purnama, 2008:1).

Pemanduan dan pembinaan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) tahap identifikasi bakat olahraga, 2) tahap pemilihan cabang olahraga, 3) tahap pembinaan keterampilan cabang olahraga, dan 4) tahap pembinaan olahraga berprestasi (KONI, 2000:53).

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih

berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, kontinue, meningkat, dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) pembibitan/panduan bakat, 2) spesialisasi cabang olahraga, 3) peningkatan prestasi (Said Junaidi 2003:10).

2.6.5 Pemanduan Bakat Metode *Sport Search*

Pemanduan bakat metode *Sport Search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakter fisik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:75-76).

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *sport search*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Dalam kenyataannya, sarana komputer dan dengan pirantik lunak yang dimiliki oleh KONI hanya dapat diakses dengan bantuan sambungan internet. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar tes dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian terciptalah modifikasi yang dilakukan pada aspek pengolahan dan analisis data. Jika tes pemanduan bakat *Sport Search* pengolahan dan analisisnya menggunakan bantuan komputer, maka untuk menyesuaikan kondisi keterbatasan alat pengolahan dan analisis dimodifikasi atau diubah dengan

menggunakan teknik pengolahan dan analisis secara manual. Tujuan utama dalam memodifikasi pengolahan ini adalah untuk mempermudah dalam menginterpretasikan dan menilai hasil tes, sehingga ditemukan alternatif lain dalam menganalisis dan mengolah hasil tes.

2.6.6 Pengertian *Sport Search*

Pemanduan bakat dengan metode *Sport Search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:75). *Sport Search* adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak. *Sport Search* adalah suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak (M.Furqon Hidayatullah, 1999:1).

Sport search ini merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh komisi olahraga Australia (*The Australian Commision*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yaitu suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga junior. Selanjutnya ini merupakan inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan pada permainan yang fair, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi maksimum, akses yang sebanding, serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan olahraga (Dwi Setiawan, 2010:16-17). Ada sepuluh butir tes dalam *Sport Search*,

antara lain adalah tes tinggi badan, tes tinggi duduk, tes berat badan, tes rentang lengan, tes lempar tangkap bola tenis, tes lempar bola basket, tes loncat tegak (*vertical jump*), tes lari kelincahan (*agility*), tes lari 40 m, dan terakhir adalah tes lari multistap atau biasa disingkat *MFT (Multi Fitness Test)*.

1) Tes Tinggi Badan

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (*vertex*). Tinggi badan ini merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan di dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, para pemain bola basket dan atlet dayung (*rower*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pemain senam sering kali badannya kecil (Widiastuti, 2015:59).

2) Tes Tinggi Duduk

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari atas permukaan tempat testi duduk sehingga bagian atas (*vertex*) kepala. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala (Widiastuti, 2015:60-61).

3) Tes Berat Badan

Berat badan berkaitan dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga dalam lempar dalam atletik (Widiastuti, 2015:62).

4) Tes Rentang Lengan

Rentang lengan adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam olahraga dayung dan melempar, lengan

terentang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya (Widiastuti,2015:63).

5) Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

Tes lempar tangkap bola tennis adalah mengukur kemampuan akurasi atau ketepatan seseorang melempar bola tennis dengan ayunan dari bawah lengan (*under arm*) ke arah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Ketepatan berkaitan erat dengan sistem syaraf dalam memproses input atau stimulus yang datang dari luar (Widiastuti, 2015:17). Menurut Sri Haryono (2008:48) menyatakan bahwa ketepatan atau akurasi dapat diartikan sebagai kemampuan menempatkan suatu objek pada sasaran tertentu. Hal ini berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet membawa, menggiring, dan menangkap bola (Widiastuti, 2015:65).

6) Tes Lempar Bola Basket

Tes melempar bola basket adalah mengukur kekuatan tubuh bagian atas dengan memosisikan bola basket didepan dada menggunakan kedua tangan lalu bola dilempar lurus sejauh mungkin. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain gulat dan angkat besi (Widiastuti, 2015:66).

7) Tes Loncat Tegak (*vertical jump*)

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli dan sepak bola Australia (*Australian Footba*) (Widiastuti, 2014:67-68).

8) Tes Lari Kelincahan (*agility*)

Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak) merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya *squash* dan tenis (Widiastuti, 2015:69). Menurut Sri Haryono (2008:27) menyatakan bahwa kelincahan pada dasarnya adalah gerakan yang merupakan perpaduan dari kecepatan dan gerak berubah arah, sehingga bentuk tes kelincahan terdiri dari lari cepat yang disertai dengan perubahan arah larinya.

9) Tes Lari 40 Meter

Kecepatan atau *speed* adalah kemampuan seseorang dalam melakukan perubahan posisi dari satu tempat ketempat lain dengan waktu singkat (Sri Haryono, 2008:25). Kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan dalam permainan beregu, kecepatan juga penting di dalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktivitas yang pendek dengan intensitas yang tinggi (Widiastuti, 2015:70).

10) Tes Lari Multi Tahap (MFT)

Kesegaran Aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasiskan daya tahan (*endurance*). Misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan-permainan beregu/tim juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena para pemain dituntut harus senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama. Lari bolak-balik (*shuttle run*) atau lari multistage (*muti fitness test*) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik (Widiastuti, 2015:71).

Daya tahan umum (*endurance*) adalah kemampuan seseorang melakukan kegiatan dalam waktu yang relatif lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti (Sri Haryono, 2008:8). Jadi pelaksanaan tes *Multistage Fitness Test (MFT)* bertujuan untuk mengetahui kemampuan daya tahan umum seseorang.

Urutan pelaksanaan tes sebaiknya dimulai dari bagian pertama, yaitu meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentan lengan dan lempar tangkap bola tennis. Kemudian bagian kedua meliputi lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, dan lari multistap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Bakat olahraga siswa SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal tahun 2018 didominasi cabang bulutangkis.
- 2) Jenis bakat olahraga yang dimiliki siswa SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal tahun 2018 antara lain sepak bola 8 (16%), tolak peluru 1 (2%), bulu tangkis 12 (24%), taekwondo 6 (12%), renang 10 (20%), bola volley 6 (12%), silat 1 (2%), sepeda 2 (4%), takraw 2 (4%), lari 2 (4%).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru penjasorkes di SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal tahun 2018 secara rutin menggunakan teknik *sport search* dalam mencari bakat-bakat anak didiknya.
- 2) Pengidentifikasian bakat olahraga dengan menggunakan metode *Sport Search* sangat efektif untuk mengidentifikasi bakat olahraga siswa yang belum diketahui, untuk itu disarankan kedepannya dapat diterapkan di Sekolah Menengah Pertama di Adiwerna Kabupaten Tegal. Terutama ketika

siswa masih menginjak umur 11-15 tahun (kelas 7) agar diketahui bakatnya dan disiapkan lebih awal.

- 3) Guru penjas diharapkan dapat mengarahkan siswa yang telah teridentifikasi bakat olahraganya untuk dikembangkan lebih lanjut supaya kedepan siswa tersebut dapat mendapatkan prestasi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma, Abdoellah. 1981. *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi Jakarta*. Jakarta: Sastra
- Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bompa, 1990. *Theory and methodology Training*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Buekers. 2015. *Talent In Sport, Some Reflection About The Search For Future Champion*. University Of Leuven Journal.
- Debane dan Lafayye. 2011. *Motivation In Hanballathlets*. Open Acces Journal.
- Depdiknas, 2002. *Pedoman Mekanisme Koordinasi Pembina Olahraga*.
- Doewes M, Furqon M. 1999. *Tes Kesegaran Jasmani Dengan Lari Multitahap*, PUSLITBANG-OR. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Harsono, 2015. *Kepelatihan Olahraga*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, M. Furqan dan Purnama, Sapta Kunta. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- KONI. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Usia Dini*. KONI
- Lumintuarso, Ria. 2013. *Pembinaan Multilateral Bagi Atlet Pemula (Pedoman Latihan Dasar Bagi Atlet Muda Berbakat)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mohamed, H., Vaeyens, R., Matthys, S., Multael, M., Lefevre, J., Lenoir, M., & Philippaers, R. 2009. *Anthropometric And Performance Measures For The Development Of A Talent Detection And Identification Model In Handball*. Journal Of Sports Sciences, 27 (3), 257-266.
- M.Furqon H dan Muchsin Doewes. 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- M.Furqon H & Muchsin Doewes, 2002. *Pliometrik untuk Meningkatkan Power*. Surakarta: Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pasca Sarjana UNS.
- M. Furqon H dan Sapta Kunta Purnama, 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Reigner. G.,Salmea dan Russel, S.J.(1993). *Talent detection and Development In Sport* dalam Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007. Jakarta
- Soenyoto, Tommy. 2017. *Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016*. Journal Of Physical Education And Sports. Vol.6 No.2 Hlm. 125-132.
- Sri Haryono, Feddy Setio Pribadi dan Anggit Wicaksono. “ *Pengembangan Jump Power Meter sebagai Alat Pengukur Power Tungkai*”. Jurnal IPTEK Olahraga. 2003:1-17
- Sugiyono. 2010. *Metodologi penelitian Pendidikan Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vaeyens, R., Lenior, M., Williams, A. M., & Philippaerts, R. M. 2008. *Talent Identification And Development Programmers In Sport: Current Models And Future Directions*. Sport Medicines, 38, 703-714.
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Rajawali.
- Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifudin. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pendidikan Tingkat Akademik.